

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung dari penerimaan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Tetapi pada kenyataannya nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu baik serta benar, melainkan sering timbul penyimpangan. Penyimpangan ini tentu dapat mengakibatkan gangguan pada organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, par. 1). Beberapa penyebab terjadinya penyimpangan tersebut adalah adanya kebiasaan anak makan di kantin atau warung di sekitar sekolah, mengkonsumsi makanan *instant*, mengkonsumsi makanan *fast food*, serta mengkonsumsi jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima di pinggir jalan. Kebiasaan anak mengkonsumsi berbagai makanan di atas dapat memberikan dampak yang negatif dalam proses tumbuh kembangnya. Dimana dalam makanan tersebut terkandung zat-zat kimia yang tidak baik bagi tubuh, misalnya: zat pewarna, bahan pengawet, bahan penambah rasa, dan lain sebagainya. Berdasarkan uji lab pada beberapa jajanan pasar yaitu pada otak-otak dan bakso ditemukan *borax* (pengempal yang mengandung logam berat *Boron*), tahu goreng dan mie kuning basah ditemukan *formalin* (pengawet mayat), dan es sirup merah positif mengandung *rodhamin B* (pewarna merah pada tekstil) dan *methanil yellow* (pewarna kuning pada tekstil). Zat kimiawi tersebut dapat terakumulasi pada tubuh dan bersifat *karsinogenik* yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit antara lain kanker dan tumor, serta dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah yang meliputi gangguan tidur, konsentrasi, emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita *autis* (Judarwanto, par. 3) Melihat dampak yang begitu mengerikan dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat tersebut, hendaknya sudah dapat menjadi alasan yang kuat bagi para orang tua untuk mulai menanamkan pola

hidup sehat kepada anak-anak sejak dini. Apalagi orang tua zaman sekarang ini cenderung sibuk bekerja sehingga tidak dapat terus mengawasi anak mereka setiap saat, baik itu di sekolah atau di rumah sekalipun (SB, par. 1-2). Oleh karena itu salah satu cara untuk menghindarkan anak dari makanan yang memiliki kandungan berbahaya, adalah dengan mengajarkan kepada mereka akan pentingnya pola makan yang sehat.

Untuk membantu mengatasi permasalahan pola makan tidak sehat pada anak tersebut, penulis sebagai mahasiswi jurusan Desain Komunikasi Visual berusaha membuat sebuah perancangan buku dengan tema membuat sajian sehat dan bergizi untuk anak usia 8–12 tahun di Indonesia. Alasan penulis memilih perancangan buku sebagai salah satu cara dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena buku merupakan salah satu media yang efektif untuk mengenalkan sesuatu kepada anak sejak dini, dimana sesuai dengan prinsip psikologi bahwa cara bertindak seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terekam dalam memori otaknya semasa kecil (Muslih, par. 16). Buku ini dibuat untuk mengajak anak menciptakan makanan, minuman, atau bahkan *snack* yang sehat dan bergizi sehingga anak tidak perlu membeli diluar yang tidak terjamin kesehatan dan kebersihannya. Selain dapat menanamkan pola makan yang sehat pada anak buku ini diharapkan juga dapat mengembangkan keterampilan dan kreatifitas anak, dimana dengan buku ini anak dapat menciptakan atau mengkreasi sajian mereka sendiri, misalnya dengan mengubah bentuk sesuai keinginan mereka. Buku ini juga dapat meningkatkan kemandirian anak, dimana anak diajarkan untuk dapat membuat sajiannya sendiri. Sehingga jika mereka sedang lapar di saat sendirian mereka dapat membuat sajian sendiri namun bukan yang *instant*, melainkan yang sehat dan bergizi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat sarana berupa buku yang menarik bagi anak-anak usia 8-12 tahun untuk dapat menanamkan pola makan yang sehat sejak dini serta kemandirian dalam diri mereka, yang sekaligus dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan fisik maupun sosial mereka?

### 1.3. Batasan masalah

- Yang menjadi obyek penelitian adalah pembelajaran membuat sajian sehat dan bergizi untuk anak usia 8-12 tahun.
- Pokok permasalahan yang coba diatasi adalah bagaimana menanamkan pola makan sehat, kemandirian, mengembangkan kreatifitas, dan meningkatkan keterampilan anak.
- Dibuat dalam satu buku dengan tema membuat sajian sehat dan bergizi untuk anak usia 8-12 tahun di Indonesia.
- Penyampaian isi buku menggunakan gambar ilustrasi yang berhubungan dengan sajian, yang kemudian diadaptasikan dengan selera anak usia 8-12 tahun saat ini di Indonesia.

### 1.4. Tujuan Perancangan

Menciptakan sarana berupa buku yang menarik bagi anak-anak usia 8-12 tahun agar dapat menciptakan sajian yang sehat dan bergizi sebagai bekal dalam melakukan pola hidup yang sehat, serta dapat meningkatkan kemandirian, kreatifitas, serta keterampilan anak baik itu keterampilan fisik maupun keterampilan sosialnya.

### 1.5. Manfaat

#### 1.5.1. Bagi mahasiswa:

- Melalui perancangan ini penulis sebagai mahasiswa tingkat akhir akan menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya wawasan penulis, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses membuat sajian yang sehat dan bergizi.
- Penulis menjadi mengerti kriteria buku yang dapat menarik minat anak-anak usia 8-12 tahun di Indonesia saat ini.
- Perancangan ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk dapat mengabdikan ilmu yang didapat dalam jurusan Desain Komunikasi Visual, untuk memberikan sarana bagi anak berupa buku yang dapat mengenalkan

makanan sehat dan bergizi kepada mereka disertai dengan proses pembuatannya yang sederhana.

#### 1.5.2. Bagi masyarakat umum:

- Melalui perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan anak usia 8-12 tahun di Indonesia mengenai membuat sajian yang sehat dan bergizi serta pentingnya pola makan yang sehat.
- Selain sebagai buku yang dapat menambah wawasan anak, perancangan buku ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak, kreatifitas serta keterampilan fisik maupun sosialnya.

#### 1.5.3. Bagi lembaga pendidikan:

Perancangan dan penelitian yang akan dilakukan penulis nantinya dapat dijadikan tambahan koleksi buku pengetahuan bagi anak di perpustakaan sekolah.

### 1.6. Metode Perancangan

#### 1.6.1. Metode Pengumpulan Data

##### 1.6.1.1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap anak usia 8-12 tahun di Sekolah Dasar di Surabaya. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan buku bacaan yang menarik menurut mereka.

##### 1.6.1.2. Data Sekunder

Agar supaya hasil perancangan dapat dicapai secara maksimal, diperlukan data pendukung yang relevan yang didapat melalui berbagai studi Internet, pengamatan (observasi) lapangan, serta berbagai studi pustaka.

#### 1.6.2. Metode Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, adapun cara menganalisa data adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan analisis kualitatif itu sendiri menurut Hasan adalah:

analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran (99).

Kemudian untuk mengetahui keadaan pasar diperlukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity and Treat*) agar dapat melihat peluang-peluang yang ada di masyarakat, sehingga pemasaran produk dapat terencana dengan baik serta efektif sehingga dapat menarik minat konsumen.

### 1.7. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yaitu buku dengan tema membuat sajian sehat dan bergizi untuk anak usia 8-12 tahun di Indonesia. Berbeda dengan buku membuat sajian bagi kaum dewasa, resep-resep yang ada dalam buku ini dipilih yang sederhana disesuaikan dengan usia mereka namun tetap sehat dan bergizi. Kemudian langkah-langkah membuat sajian pun ditampilkan dalam bentuk ilustrasi yang lucu (manga), berbeda dengan buku membuat sajian untuk dewasa yang kebanyakan menggunakan foto. Dalam buku ini terdapat tokoh utama yang berperan untuk membimbing anak dalam mempraktekan resep-resep yang ada di dalam buku. Selain perancangan buku, penulis juga melakukan perancangan media-media yang dapat pendukung buku belajar membuat sajian tersebut. *Target market* dari buku ini adalah anak-anak usia 8-12 tahun yang berada dalam keluarga menengah keatas. Sedangkan *target audiencenya* adalah para orangtua yang nantinya membeli buku ini untuk anak mereka.

## 1.8. Skema Perancangan

